



Efektivitas CCTV dalam Pengawasan Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Riau

Kurniawati Sudirjat^{1*}, Riki Dinul Ramadhan², Astin Yendani³, Wirdatul Khusna⁴, Vita Amelia⁵
1,2,3,4,5 Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

[1kurniawatisudirjat4@gmail.com](mailto:kurniawatisudirjat4@gmail.com)^{*}, [2rikidunul6@gmail.com](mailto:rikidunul6@gmail.com), [3astinyendani124@gmail.com](mailto:astinyendani124@gmail.com), [4wirdatulhusna0@gmail.com](mailto:wirdatulhusna0@gmail.com),
[5vita.amelia@unilak.ac.id](mailto:vita.amelia@unilak.ac.id)

Abstract

The library is an information center that functions as a guardian of intellectual heritage and a place of learning for the community. However, the challenges in keeping collections safe and well-maintained continue to increase along with the growing needs and number of visitors. Modern technology such as Closed-Circuit Television (CCTV) is a potential solution to overcome this problem. This study aims to evaluate the effectiveness of using CCTV in supervising the collections of the Islamic University of Riau (UIR) library. Collection supervision is an important aspect to maintain security, prevent damage, and avoid loss of collection materials. This study uses a qualitative approach with three main methods: observation, semi-structured interviews, and documentation studies. Data are analyzed thoroughly to gain an in-depth understanding of the phenomenon being studied. The results of the study indicate that the use of CCTV in the UIR library is effective in improving supervision of collections, reducing the risk of loss, and creating a safe and comfortable learning environment. In addition, the combination of technology and manual supervision by library staff has been shown to create an integrated security system. However, this implementation still faces challenges, such as the lack of dedicated staff to monitor CCTV footage in real-time. This study contributes to the understanding of the importance of security technology in library management and provides recommendations for improving the efficiency of supervision in the future.

Keywords: Library Supervision, CCTV, Collection security, Collection development, collection maintenance and preservation.

Abstrak

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang berfungsi sebagai penjaga warisan intelektual dan tempat belajar bagi masyarakat. Namun, tantangan dalam menjaga koleksi agar tetap aman dan terpelihara terus meningkat seiring berkembangnya kebutuhan dan jumlah pengunjung. Teknologi modern seperti Closed-Circuit Television (CCTV) menjadi solusi yang potensial dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan CCTV dalam pengawasan koleksi perpustakaan Universitas Islam Riau (UIR). Pengawasan koleksi merupakan aspek penting untuk menjaga keamanan, mencegah kerusakan, dan menghindari kehilangan bahan koleksi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga metode utama: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CCTV di perpustakaan UIR efektif dalam meningkatkan pengawasan terhadap koleksi, mengurangi risiko kehilangan, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, kombinasi pengawasan teknologi dan manual oleh staf perpustakaan terbukti menciptakan sistem keamanan yang terintegrasi. Namun, implementasi ini masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya staf khusus untuk memantau rekaman CCTV secara real-time. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pentingnya teknologi keamanan dalam pengelolaan perpustakaan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengawasan di masa depan.

Kata kunci: :Pengawasan Perpustakaan, CCTV, Keamanan koleksi, Pengembangan koleksi, pemeliharaan dan pelestarian koleksi.

1. Pendahuluan

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak hanya merefleksikan perjalanan manusia di masa lalu, tetapi juga memberi gambaran tentang arah perkembangan di masa depan. Sebagai bagian inti dari perpustakaan, koleksi harus senantiasa relevan dengan kebutuhan pemustaka dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tanpa pembaruan yang berkesinambungan, perpustakaan beresiko kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi menjadi kegiatan yang sangat penting untuk memastikan mutu perpustakaan tetap terjaga. Pustakawan memiliki peran utama dalam memahami kebutuhan, preferensi, serta ekspektasi pemustaka agar koleksi yang tersedia mampu memenuhi harapan mereka [1].

perpustakaan memiliki tiga sistem layanan perpustakaan yaitu sistem layanan tertutup, sistem layanan terbuka, dan sistem layanan campuran. Sistem ini berdasarkan atas kebebasan pemustaka untuk mencari atau menemukan informasi yang dibutuhkan dari koleksi yang tersedia di perpustakaan. Tujuan dari Ketiga sistem ini adalah untuk mengetahui pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan, menghindari kerusakan serta kehilangan koleksi perpustakaan, dan untuk mengetahui batas waktu pinjaman koleksi perpustakaan [2].

Perpustakaan harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa semua koleksinya tidak rusak atau hilang. mereka harus memastikan bahwa bahan koleksi yang mereka miliki aman. Dalam dunia perpustakaan, melindungi sumber daya akan lebih efektif daripada memperbaiki atau mengganti apa pun yang hilang atau rusak. Seperti kalimat yang sering kita dengar yaitu mencegah lebih baik daripada mengobati. Jika pustakawan tidak melakukan pengawasan yang cukup baik terhadap pemustaka dan bahan koleksi yang ada di perpustakaan, mereka dapat mempermudah pemustaka untuk menyalahgunakan bahan koleksi, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pencurian koleksi di perpustakaan [3].

Meskipun langkah-langkah pengawasan sudah diterapkan, ancaman terhadap koleksi perpustakaan tetap ada, termasuk pencurian, vandalisme, atau perlakuan ceroboh seperti menandai, mencoret-coret, atau membasaikan buku. Kehilangan koleksi yang terus meningkat menggambarkan besarnya tantangan yang harus dihadapi. Perpustakaan yang melayani pemustaka dengan latar belakang dan tujuan yang beragam, juga menarik perhatian pihak-pihak dengan niat buruk. Oleh karena itu, perlindungan koleksi harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pengamanan fisik maupun penerapan teknologi berbasis sistem keamanan modern. Tindakan pencegahan ini tidak hanya menjaga aset perpustakaan tetap utuh, tetapi juga memastikan ruang

baca yang nyaman dan aman bagi semua penggunanya [4].

Studi sebelumnya, “Evaluasi Sistem Keamanan Perpustakaan bagi perlindungan Koleksi diperpustakaan Provinsi Jawa Tengah” [5] membahas bahwa perpustakaan provinsi Jawa Tengah Mengimplementasikan sistem keamanan berdasarkan tiga aspek, yaitu keamanan fisik Gedung dan lingkungan perpustakaan, pemanfaatan teknologi keamanan, serta penerapan kebijakan yang terkait. Untuk segi keamanan fisik, perancangan dan tata ruang perpustakaan ini sudah baik, hanya saja kelemahan terletak pada keamanan pintu masuk lift dan CCTV yang belum memiliki staf khusus untuk mengawasi Layer monitor CCTV.

“Analisis Pengawasan Perpustakaan pada koleksi cetak (Studi kasus di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta” [6] menjelaskan bahwa pengawasan yang digunakan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta menggunakan pengawasan elektronik dan non-elektronik, dalam bentuk delapan unit CCTV, Sistem Automasi komputer berbasis komputer dengan sigilib, serta barcode pada setiap koleksi cetak kecuali skripsi. Untuk keamanan sekitar perpustakaan, ada tiga pustakawan di area sirkulasi yang membantu petugas keamanan dan mengawasi pergerakan koleksi cetak. Namun, pelanggaran seperti vandalisme masih terjadi dari berbagai pengawasan.”

“Dalam artikel “Pengawasan sebagai fungsi manajemen perpustakaan” [7], Tulisan ini mengkaji pengawasan sebagai fungsi manajemen perpustakaan. Tujuan Pengawasan terhadap pustakawan merupakan langkah strategis meningkatkan disiplin kerja dan meminimalisir pelanggaran diperpustakaan.

Penelitian “Efektivitas pengawasan closed circuit television (CCTV) dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam kelas XII di SMK N 3 WONOSARI” [8] ini menunjukkan bahwa pembelajaran kedisiplinan siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Wonosari berlangsung dengan cukup baik, didukung oleh aturan sekolah yang efektif. CCTV dinilai cukup membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI, meskipun bukan menjadi faktor utama. Tantangan utama penggunaan CCTV adalah kurangnya pengawasan khusus. Sebagai solusi, sekolah memberikan masukan kepada guru, meningkatkan pemantauan CCTV, dan melakukan perawatan rutin.

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu, memiliki tema pembahasan yang sama yaitu menyoroti pentingnya pengawasan berbasis teknologi dan peran manusia dalam meningkatkan keamanan instansi yang memiliki perbedaan fokus pembahasan, objek kajian,

serta metode penelitian yang digunakan oleh beberapa peneliti. Perbedaan pada artikel yang ditulis oleh penulis terdapat pada fokus pembahasan serta Lokasi. Penelitian ini secara khusus membahas efektivitas penggunaan CCTV di perpustakaan Universitas Islam Riau untuk mengawasi koleksi perpustakaan. Dengan menggali lebih dalam manfaat penggunaan CCTV, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa efektif teknologi ini dalam meningkatkan pengawasan dan perlindungan terhadap bahan koleksi."

2. Metode Penelitian

[9] mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk memahami gejala utama dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada subjek penelitian. Jawaban berupa teks atau kata-kata dari partisipan dikumpulkan, dianalisis, dan dijadikan deskripsi atau tema untuk menemukan makna yang lebih dalam. Data ini kemudian dilengkapi dengan refleksi pribadi peneliti serta kerja ilmiah terdahulu, dan hasilnya disajikan dalam laporan fleksibel yang tergantung pada perspektif peneliti. Akibatnya, hasil penelitian kualitatif terkadang dianggap bias karena refleksi peneliti berpengaruh dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kombinasi tiga metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh [10] yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

- Observasi: Penulis melakukan observasi langsung di perpustakaan Universitas Islam Riau (UIR) selama periode 5 Desember hingga 20 Desember 2024, dengan kunjungan tiga kali. Aktivitas ini bertujuan untuk memahami perilaku, pola kerja, dan interaksi pustakawan serta staf teknis.
- Wawancara: Untuk mendalami informasi, penulis mewawancara satu pustakawan dan satu tenaga teknis di perpustakaan UIR. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan semi-terstruktur agar memungkinkan dialog terbuka yang mendalam mengenai topik penelitian.
- Dokumentasi: Sebagai bagian dari studi dokumentasi, saya mengumpulkan dan menganalisis data berupa dokumen internal perpustakaan, seperti kebijakan teknis, pedoman kerja, serta laporan kegiatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana diuraikan oleh [11]. Proses ini dimulai dengan mengorganisasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Data kemudian disintesis, disusun dalam pola atau tema, dan direfleksikan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum hingga setelah kegiatan di lapangan. Temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis secara terpadu untuk memastikan

pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Sebagai pusat aktivitas utama perpustakaan, koleksi perpustakaan memerlukan peningkatan dan pengawasan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, mulai dari pembuatan kebijakan hingga perencanaan anggaran dan SDM. Dengan demikian, pengembangan koleksi akan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan meningkatkan layanan [12].

Perpustakaan Universitas Islam Riau menggunakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk memahami kebutuhan para pemustaka secara komprehensif. Salah satu metode yang digunakan adalah survei tahunan melalui website resmi perpustakaan dan penyebarluasan kuesioner kepada para pengguna. Survei ini mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan koleksi, pelayanan, dan fasilitas lainnya. Informasi yang terkumpul dari survei ini dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Selain survei, pihak perpustakaan juga menjalin dialog langsung dengan pemustaka melalui forum diskusi untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam.

Pengadaan buku dilakukan secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun, yang mencakup koleksi literatur baru sesuai permintaan pemustaka serta koleksi referensi untuk mendukung kegiatan akademik. Selain pengadaan internal, perpustakaan juga mendapatkan koleksi tambahan melalui hibah dari berbagai pihak, seperti Caltex dan penerbit UIR Press, yang telah menjalin kerja sama erat dengan perpustakaan. Dengan adanya hibah ini, koleksi perpustakaan dapat bertambah secara signifikan, mencakup buku teks, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan dengan kebutuhan akademik. Hingga saat ini, semua permintaan koleksi, khususnya edisi terbaru, telah terpenuhi, yang mencerminkan komitmen perpustakaan dalam mendukung kebutuhan literasi pemustaka. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa perpustakaan mampu menjaga relevansi dan kebermanfaatannya sebagai pusat informasi.

3.2 Pemeliharaan dan Pelestarian Koleksi

Pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan juga berarti menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tetap awet dan terawat dengan baik. Ada dua kegiatan yang harus dilakukan dalam rangkaian kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan: mencegah kerusakan buku-buku dan membetulkan atau memperbaiki buku-

buku yang telah rusak [13] Dalam menjaga keawetan koleksi, perpustakaan Universitas Islam Riau telah mengimplementasikan berbagai langkah pelestarian yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan kapur barus pada rak buku yang bertujuan untuk mencegah serangan rayap dan serangga lainnya. Selain itu, suhu dan pencahayaan ruangan diatur dengan standar tertentu untuk meminimalkan risiko kerusakan akibat faktor lingkungan. Pengaturan ini dilakukan dengan memanfaatkan alat pengukur kelembapan dan termometer untuk memastikan kondisi ruang selalu ideal. Pembersihan koleksi secara rutin dilakukan untuk menghindari akumulasi debu yang dapat merusak bahan koleksi, terutama pada buku-buku dengan kertas berkualitas rendah. Selain itu, koleksi yang mengalami kerusakan ringan diperbaiki melalui metode seperti menjahit ulang halaman yang lepas atau merekatkan kembali sampul yang rusak. Koleksi yang rusak berat, yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki, diganti dengan edisi baru atau diarsipkan untuk kebutuhan dokumentasi. Sebagian besar kerusakan koleksi disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka dalam menjaga buku, seperti meletakkan buku sembarangan atau membiarkannya terkena air hujan.

Untuk meningkatkan kesadaran pemustaka, perpustakaan secara rutin mengingatkan tentang pentingnya menjaga koleksi. Pemustaka yang lalai diberikan teguran dan diarahkan untuk lebih bertanggung jawab. Apabila kerusakan koleksi mencapai tingkat yang parah, pemustaka diwajibkan untuk mengganti buku yang rusak dengan buku baru. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan koleksi, tetapi juga mendidik pemustaka agar lebih peduli terhadap aset bersama.

3.3 Sistem Pengawasan di Perpustakaan

Proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dikenal sebagai pengawasan dan pengendalian manajemen. Pengawasan memiliki tujuan dan fungsi termasuk pengukuran keadaan yang sesungguhnya, membandingkannya dengan standar, dan mengadakan umpan balik. Umpan balik ini dapat digunakan oleh pemimpin untuk mengatur kegiatan organisasi dan memberi mereka fokus untuk mencapai keseimbangan yang dinamis [14].

Pengawasan koleksi di perpustakaan Universitas Islam Riau dilakukan melalui pemasangan kamera CCTV di seluruh area strategis, termasuk ruang koleksi, ruang sirkulasi, dan area loker. Sistem ini terbukti sangat efektif dalam menjaga keamanan koleksi dan mengawasi aktivitas pemustaka di area perpustakaan. Penggunaan CCTV memungkinkan staf perpustakaan

untuk memantau situasi secara real-time, sehingga risiko kehilangan koleksi dapat diminimalkan. Selain itu, rekaman CCTV juga dapat digunakan sebagai bukti dalam menangani kasus-kasus pelanggaran yang mungkin terjadi.

Untuk mengurangi risiko pencurian, perpustakaan melarang pemustaka membawa tas ke area koleksi di lantai dua. Sebagai gantinya, disediakan loker yang aman untuk menyimpan barang pribadi. Langkah ini telah berhasil mencegah kehilangan koleksi dan meningkatkan rasa aman bagi semua pihak. Selain itu, staf perpustakaan turut berperan aktif dalam pengawasan langsung guna memastikan keamanan koleksi tetap terjaga. Mereka melakukan patroli secara berkala di seluruh area perpustakaan, termasuk di sudut-sudut yang jarang terpantau CCTV, untuk memastikan tidak ada aktivitas mencurigakan.

3.4 Efektivitas CCTV dan Sistem Keamanan Teknologi

Dalam hal pengawasan, Pemasangan kamera CCTV akan sangat membantu sistem keamanan dan manajemen keamanan. CCTV tidak hanya digunakan sebagai alat investigasi tindak kejahatan, tetapi mereka juga berfungsi sebagai sarana pencegahan untuk mencegah tindak kejahatan yang semakin hari semakin meningkat di dunia. Dengan diciptakan dan dipasangnya kamera cctv bisa membantu mencegah tindakan kejahatan yang terjadi karena mereka mengawasi selama 24 jam [15].

Seperti Seluruh perangkat CCTV yang berada di perpustakaan Universitas Islam Riau berfungsi dengan baik dan memberikan kontribusi besar dalam menjaga situasi dan keamanan di lingkungan perpustakaan. Tidak terdapat kendala dalam operasional CCTV, meskipun pemasangannya terbatas pada ruang pelayanan dan koleksi untuk menjaga privasi staf. Sistem ini memberikan efisiensi tinggi dalam menciptakan suasana perpustakaan yang aman dan tertib. Selain CCTV, Pengawasan manual oleh staf turut memperkuat upaya perlindungan koleksi. Mereka dilatih untuk mengenali perilaku mencurigakan dan bertindak cepat jika terjadi masalah. Kombinasi pengawasan teknologi dan manual ini menciptakan sistem keamanan yang terintegrasi, sehingga memberikan rasa nyaman bagi pemustaka saat berada di perpustakaan.

3.5 Persepsi terhadap Pemustaka dan Tindakan Pencegahan

Pada perpustakaan Universitas Islam Riau tidak ditemukan kasus pelanggaran yang disebabkan oleh kelalaian pihak perpustakaan. Namun, kasus kehilangan barang pribadi pemustaka pernah terjadi akibat

kelalaian mereka sendiri, seperti meninggalkan kunci lokernya. Untuk bagian pelayanan koleksi, Pemustaka di perpustakaan menggunakan dan memakai koleksi dan fasilitas mereka yang ada di perpustakaan. Pemustaka yang menggunakan koleksi perpustakaan memiliki karakter yang berbeda-beda, terutama dalam hal sikap dan perilaku mereka. Di antara mereka yang menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan, beberapa dari pemustaka maupun pengunjung tidak memanfaatkannya secara bijak, beberapa bahkan melanggar peraturan perpustakaan sehingga koleksi yang ada di perpustakaan menjadi hilang atau rusak. Namun, orang yang memanfaatkan koleksi di perpustakaan secara tidak sesuai dengan prosedur atau menyebabkan kerusakan koleksi tersebut dapat dianggap dan dikatakan sudah melakukan penyalahgunaan koleksi [16]. Program Untuk meminimalkan potensi kelalaian ini, pihak perpustakaan memberikan teguran dan edukasi kepada pemustaka agar lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap barang pribadi mereka. Edukasi ini dilakukan melalui poster informasi yang dipasang di area loker dan pengumuman rutin oleh staf perpustakaan.

Penggunaan CCTV, pengawasan manual, dan peran serta pemustaka dalam menjaga keamanan telah menciptakan suasana yang aman, tertib, dan nyaman di perpustakaan. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di Universitas Islam Riau. Persepsi positif pemustaka terhadap layanan keamanan perpustakaan menjadi indikator keberhasilan sistem pengawasan yang diterapkan. Pemustaka merasa lebih tenang dan fokus dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan karena adanya jaminan keamanan yang memadai. Dengan terus meningkatkan kualitas pengawasan dan melibatkan pemustaka dalam menjaga ketertiban, perpustakaan mampu mempertahankan reputasinya sebagai pusat informasi yang unggul.

4. Kesimpulan

perpustakaan Universitas Islam Riau (UIR) berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan koleksi dengan memanfaatkan teknologi Closed-Circuit Television (CCTV) sebagai bagian dari sistem keamanan terpadu. CCTV terbukti mampu mengurangi risiko kehilangan koleksi, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta mendukung efisiensi pengawasan. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan.

Selain CCTV, pengawasan manual oleh staf perpustakaan tetap menjadi elemen penting dalam menjaga keamanan. Kombinasi pengawasan teknologi dan manual memungkinkan sistem keamanan yang

lebih komprehensif dan responsif terhadap berbagai potensi ancaman, seperti pencurian, vandalisme, atau kelalaian pemustaka. Patroli rutin staf ke area yang jarang terpantau CCTV memperkuat upaya perlindungan ini. Perpustakaan juga menerapkan langkah-langkah preventif untuk pelestarian koleksi, seperti pengaturan suhu dan pencahayaan yang optimal, penggunaan kapur barus untuk mencegah serangan serangga, dan perawatan rutin koleksi. Kerusakan koleksi yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka, sehingga edukasi tentang pentingnya menjaga koleksi menjadi prioritas. Pemustaka yang lalai diberi teguran, bahkan diwajibkan mengganti buku yang rusak jika diperlukan.

Pihak perpustakaan juga menerapkan kebijakan tambahan, seperti larangan membawa tas ke area koleksi dengan menyediakan loker untuk barang pribadi. Langkah ini terbukti efektif dalam mencegah kehilangan koleksi. Persepsi pemustaka terhadap sistem keamanan ini sangat positif, menciptakan rasa aman dan fokus saat menggunakan fasilitas perpustakaan. Namun, tantangan tetap ada, terutama kurangnya staf khusus untuk memantau rekaman CCTV secara real-time, yang dapat memengaruhi respons cepat terhadap insiden. Meski demikian, perpustakaan terus berupaya meningkatkan sistem pengawasan dengan mengedepankan teknologi, pelatihan staf, dan edukasi pemustaka. Keseluruhan pendekatan ini tidak hanya menjaga keamanan koleksi, tetapi juga mendukung reputasi perpustakaan sebagai pusat informasi yang andal dan modern. Dengan mengintegrasikan teknologi dan manajemen berbasis manusia, perpustakaan UIR telah memberikan contoh nyata bagaimana institusi informasi dapat beradaptasi dan berkembang di era modern.

Daftar Rujukan

- [1] Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi," *Maktab. J. Kaji. Kepustakawan*, vol. Volume 1, pp. 171–184, 2019.
- [2] S. T. Helinda Firdausi, "Manajemen Layanan Perpustakaan Digital," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 5, pp. 1088–1103, 2021, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/70133071/Adelia_Damai_Cahyantari_13040120120028_Komunikasi_Informasi.pdf
- [3] A. Purbaningtyas and Jumino, "Penyalahgunaan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 6, no. 3, pp. 481–490, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23180>
- [4] Y. Yusrawati, "Sistem Keamanan Koleksi dalam Mencegah Vandalisme di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *JIPIS J. Ilmu Perpust. dan Inf. Islam*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31958/jipis.v1i1.5939.
- [5] G. Nuansa and Y. Rohmiyati, "Evaluasi Sistem Keamanan Perpustakaan Bagi Perlindungan Koleksi Di Perpustakaan

- Provinsi Jawa Tengah,” *J. Ilmu Perpust.*, vol. 6, no. 3, pp. 501–510, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23182>
- [6] R. Prasetyaningsih and A. Mecca, “Analisis Pengawasan pada Perpustakaan pada Koleksi Cetak,” *J. Ilmu Perpust.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22821>
- [7] Sindy Sundari, “Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 22–31, 2021.
- [8] A. Purnomo, “Efektivitas Pengawasan Closed Circuit Television (Cctv) Dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Smk N 3 Wonosari,” *Al Ghazali*, no. Vol 1 No 2 (2018), pp. 128–151, 2018, [Online]. Available: https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/71/31
- [9] M. S. Dr. J. R. Raco, ME., “METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA,” *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, 2011, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [10] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Bhinneka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, vol. 9, no. 2, pp. 99–113, 2023, doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
- [11] M. Nur, Muhammad afifuddin; Saihu, “PENGOLAHAN DATA,” *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [12] A. Suryadi, “Proses dan Tahapan Pengembangan Koleksi (Collections Development) Perpustakaan,” *Al-Kuttab*, vol. 4, no. 1, pp. 53–61, 2022.
- [13] R. Rodin and K. Kurnia, “Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang,” *Al-Kuttab J. Kaji. Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 3, no. 2, pp. 11–22, 2021, doi: 10.24952/ktb.v3i2.3630.
- [14] A. Bako, Evi Novalin; P, “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN, PENGAWASAN, DAN STRATEGI UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MEDAN,” *J. Visi Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, 2021.
- [15] Gega Ryani Cahya Kurnia B. P., “Peran Kamera Pengawas Closed-Circuit Television (CCTV) dalam Kontra Terorisme,” *J. Lemhannas RI*, vol. 9, no. 4, pp. 100–116, 2021, doi: 10.55960/jlri.v9i4.418.
- [16] I. Hidayah and Y. Rohmiyat, “Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA),” *J. Ilmu Perpust.*, vol. 8, no. 2, pp. 267–275, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26999>